

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata Pedagogik yaitu ilmu menuntut anak. Orang Romawi menilai pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun tindakan yang merealisasikan bakat anak bawaan dari lahir. Pendidikan merupakan aktivitas yang memiliki tujuan tertentu yang mengarah pada pengembangan potensi yang dimiliki individu sebagai masyarakat dengan seutuhnya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang diperlukan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan individu ataupun masyarakat. Dengan proses seperti ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran serta keahlian kepada generasi-generasi berikutnya<sup>1</sup>

Pendidikan sangatlah penting, namun tanpa adanya adab sangatlah kurang. Adab merupakan cerminan baik buruknya seseorang, dan hormat atau tercelanya seseorang. Setiap manusia dalam berperilaku setiap hari diperlukan bahasa yang sopan.<sup>2</sup> Adab bisa dibentuk lewat dengan karakter setiap siswa. Setiap orang tua juga pasti menginginkan anaknya memiliki karakter yang positif atau sebuah watak yang menunjukkan nilai – nilai kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sangatlah penting membangun karakter anak sejak kecil, karena pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau diibaratkan dengan kertas putih bersih. Jika kertas itu diarahkan ke

---

<sup>1</sup> Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No.1, 2013, hlm. 39 - 48

<sup>2</sup> Mustopa, “Adab Dan Kompetensi Dai Dalam Berdakwah”, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol 8. 1, 2017, hlm. 100 - 109

hal yang positif maka akan berperilaku baik tapi, jika diarahkan ke hal negatif maka akan berperilaku buruk. Orang tua sangat berpengaruh penting dalam penanaman karakter anak, tetapi tidak hanya orang tua dan keluarga, lingkungan sekitar pun juga ikut berpengaruh terhadap karakter anak.<sup>3</sup> Anak tidak selamanya berada di dalam rumah, anak – anak yang masuk dunia sekolah yang mengenal teman – temannya tidak jarang juga membawa perilaku yang kurang baik. Maka lingkungan sekolah juga perlu ikut berperan dalam pembentukan karakter anak. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Dalam pembentukan sebuah karakter anak sangatlah perlu diperhatikan beberapa faktor, dimana pada faktor tersebut akan memberi dampak yang signifikan karena kalau sudah karakter terbentuk maka akan sulit dirubah apabila karakter anak sedikit menyimpang. Lingkungan sosial merupakan manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial yang akan diterima secara langsung ataupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti pergaulan sehari-hari dengan orang lain dengan teman dengan keluarga dan kawan sekolah dan yang secara tidak langsung seperti radio televisi, handphone, dll.

Dalam dunia pendidikan karakter juga perlu sikap percaya diri. Sikap percaya diri sangat dibutuhkan bagi anak karena, kepercayaan diri merupakan salah satu unsur peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam bukunya Hery setyaka mengemukakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penentu kesuksesan seseorang dan perjalanan orang sukses salah satunya dari

---

<sup>3</sup> Amalia Muthia Khansa. Dkk, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 159 -179

sikap percaya diri.<sup>4</sup> Mereka bisa mencapai cita-cita mereka karena rasa percaya diri yang dimiliki. Menurut Asiyah menyebutkan tidak semua individu memiliki rasa percaya diri tinggi juga, merupakan gejala yang sering menimpa setiap orang apalagi dalam masa bersekolah.<sup>5</sup>

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam membentuk karakter percaya diri siswa dengan melalui Metode pendekatan savi. Metode pendekatan savi adalah metode pendekatan yang model pembelajarannya somatic, auditory, visual, intelektual (savi). Yang berarti belajar dengan melakukan, belajar dengan mendengar, belajar dengan melihat, dan belajar dengan berfikir. Dengan begitu siswa dapat memahami pembelajaran dari indra yang dimiliki setiap individu.

Wujud interaksi antara individu dengan lingkungannya sangat diperlukan karakter percaya diri. Suparno mengatakan Lingkungan yang psikologis dan sosial akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Hal itu terbentuk karena ada interaksi individu dengan orang lain yang ada disekitarnya. Apa Yang dipersepsikan individu lain tidak terlepas dari peran dan status sosial yang disandang individu. Oleh karena itu gambaran sosial dapat terwujud dalam sosialisasi dan menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun masyarakat.<sup>6</sup>

Maka dari itu inovasi-inovasi pengajaran guru terhadap murid sangat perlu diupayakan karena dengan hal tersebut dapat menarik minat belajar murid. Dengan adanya karakter percaya diri dapat mengungkapkan pola pikir atau gagasan ide yang dimilikinya. Sehingga antar guru dengan siswa secara

---

<sup>4</sup> Heru Setyaka, *Rahasia Rutinitas Pagi Tokoh – Tokoh Sukses Dunia*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018)

<sup>5</sup> Asiyah, Dkk. “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 3, 2019, hlm. 217 - 226

<sup>6</sup> Suparno, “Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm. 62 - 73

langsung akan menunjang keaktifan dalam pembelajaran, dengan hal itu secara tidak langsung akan menentukan suatu karakter dari siswa. Kemudian guru akan dapat mengarahkan dengan metode-metode yang sesuai dengan karakter siswa. Pendidikan karakter juga terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen tersebut merupakan bagaimana pendidikan karakter tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan disekolah secara memadai.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku guru kelas IV di MI Al - Muwazanah. Peneliti menemukan permasalahan Tentang karakter percaya diri siswa yang kurang terbentuk di kelas IV dibuktikan dengan perilaku yang masih malu dalam melakukan sesuatu seperti malu untuk maju kelas. Dan berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut, pada akhirnya peneliti melandasi disusunnya skripsi yang berjudul "Strategi Guru Kelas IV Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Melalui Metode Pendekatan Savi Di MI Al – Muwazanah Kabupaten Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas maka penulis akan menjabarkan fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk keyakinan atas kemampuan diri untuk bersikap positif dengan metode pendekatan Savi?
2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk optimis siswa dengan metode pendekatan savi?

---

<sup>7</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, Remaja Rosdakarya2012), hlm. 111

3. Bagaimana strategi guru dalam membentuk percaya diri dengan memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran (objektif) dengan metode pendekatan savi?
4. Bagaimana strategi guru dalam membentuk percaya diri terhadap tanggung jawab siswa dengan metode pendekatan savi?
5. Bagaimana strategi guru dalam membentuk percaya diri terhadap rasioanal dengan metode pendekatan savi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk keyakinan atas kemampuan diri untuk bersikap positif dengan metode pendekatan Savi.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk optimis siswa dengan metode pendekatan savi.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk percaya diri dengan memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran (objektif) dengan metode pendekatan savi.
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk percaya diri terhadap tanggung jawab siswa dengan metode pendekatan savi.
5. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk percaya diri terhadap rasional dengan metode pendekatan savi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Sekolah

Memberi gambaran sejauh mana pembentukan karakter di sekolah tersebut dan meningkatkan karakter percaya diri untuk mengetahui program kegiatan yang mengintegrasikan karakter percaya diri. Serta sebagai informasi dan pengetahuan tentang membentuk karakter percaya diri siswa di MI Al Muwazanah. Sehingga dapat menciptakan strategi yang lebih baik lagi

2. Pendidik

Memberikan gambaran sejauh mana strategi guru dalam proses pembelajaran di kelas tersebut, dan meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan karakter percaya diri melalui pendekatan Savi sebagai gambaran untuk membuat instrumen penelitian.

3. Peserta didik

Memberikan gambaran terhadap siswa tentang karakter percaya diri dan dapat menanamkan karakter percaya yang lebih baik lagi.

4. Peneliti

Dapat mengetahui strategi guru kelas dalam membentuk karakter percaya diri melalui metode Pendekatan savi di MI Al Muwazanah.

#### **E. Penelitian terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Terkait tentang strategi guru dalam membentuk karakter

percaya diri siswa melalui metode pendekatan savi . Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian kualitatif dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang”. Penelitian yang dilakukan oleh Idul Munir dari Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada anak jalanan di yayasan setara kota semarang serta upaya yang dilakukan yayasan setara dalam meningkatkan kepercayaan diri anak jalanan di kota semarang.<sup>8</sup> Persamaan dari penelitian ini sama sama membahas tentang karakter percaya diri terbentuk. Dan perbedaannya terkait obyek yang diteliti oleh peneliti, disini peneliti melakukan penelitian di yayasan anak jalanan sedangkan obyek yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah tingkat sekolah dasar.
2. Penelitian kualitatif dengan judul “Starategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa di MIN 14 kabupaten Blitar”. Penelitian ini dilakukan oleh Ibnu Nizhami Pradana dari IAIN Tulungagung pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mendeskripsikan perencanaan guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri di MIN 14 Blitar serta untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hambatan dalam penanaman rasa percaya diri yang diberikan guru kelas kepada peserta didik di MIN 14

---

<sup>8</sup> Idul Munir, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Blitar.<sup>9</sup> Persamaan yang ada disini yaitu sama sama membahas terkait Strategi guru kelas dalam membentuk karakter percaya diri. perbedaannya terletak pada lokasi serta metode yang digunakan dalam keabsahan data.

3. Penelitian kualitatif dengan melampirkan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri Delima”. Penelitian ini dilakukan oleh Riza Amalia dari Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMP Negeri Delima.<sup>10</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama membahas terkait pelaksanaan atau strategi guru dalam membentuk karakter percaya. Perbedaannya terkait obyek siswa, dalam penelitian ini siswa yang menjadi obyeknya adalah siswa tingkat SMP.
4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan judul “Efektivitas Penggunaan Pendekatan Savi (*somatic, auditory, visualization, and intellectuallly*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penerapan Konsep Energi Gerak Pada Kelas 3 Di MI Ianatusshibyan, Mangkang Kulon, Tugusemarang, Tahun 2018 /2019”. Penelitian ini dilakukan oleh M. Samsul Ulum dari UIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan

---

<sup>9</sup> Ibnu Nizhami Pradhana, “Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Karakter Percaya Diri Di MIN 14 Kabupaten Blitar”, Skripsi IAIN Tulungagung, 2018

<sup>10</sup> Riza Amalia, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri Delima”, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020

Savi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi penerapan konsep energi gerak kelas 3 di MI Ianatusshibyan, Mangkang kulon, Tugu, Semarang tahun 2018 2019.<sup>11</sup> Persamaan dari penelitian ini sama sama ingin mengetahui pendekatan Savi . perbedaannya metode yang digunakan pada peneliti ini berbeda dengan metode yang saya gunakan metode peneliti ini menggunakan metode eksperimen sedangkan yang saya gunakan menggunakan metode kualitatif, selain itu obyek siswa pada penelitian ini menggunakan siswa kelas 3 sedangkan penelitian yang saya dengan siswa kelas 4.

5. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Savi Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Penelitian ini dilakukan oleh Reni, Rahmad Permana, dan M. Fahmi Nugraga.<sup>12</sup> Persamaannya pada penelitian ini teknik yang digunakan pada penelitian ini sama, teknik pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya pada penelitian ini instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes sedangkan instrumen yang saya gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi selain itu, perbedaannya metode yang digunakan berbeda.

---

<sup>11</sup> M. Samsul Ulum, Efektivitas Penggunaan Pendekatan Savi (*somatic, auditory, visualization, and intellectuallly*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penerapan Konsep Energi Gerak Pada Kelas 3 Di MI Ianatusshibyan, Mangkang Kulon, Tugusemarang, Tahun 2018 /2019, UIN Walisongo, 2019

<sup>12</sup> Reni. Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Savi Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Cendekiawan*, Vol. 2, No. 2, 2020

## F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Strategi Guru Kelas IV Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Melalui Metode Pendekatan Savi Di MI Almuwazanah Kabupaten Kediri”. Penegasan istilah tersebut ialah:

### 1. Strategi Guru Kelas

Strategi merupakan sebuah perencanaan terkait tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan guru kelas merupakan guru yang mempunyai tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hak dalam proses kegiatan pembelajaran. Jadi yang dimaksud strategi guru kelas disini adalah sarana atau cara yang digunakan guru kelas dalam menyusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Strategi yang dimaksud peneliti disini adalah strategi guru kelas IV dalam pembelajaran langsung yang dilaksanakan di MI Al - Muwazanah Gondang Kediri.

### 2. Karakter

Dalam kamus besar Indonesia poerwardaminta karakter diartikan sebagai tabiat, sifat – sifat kejiwaan, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Kata karakter juga disebut sebagai kepribadian.<sup>14</sup> Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Komponen karakter yang baik meliputi pengetahuan moral dan perasaan moral.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Fuji Astuti, “Strategi Guru Kelas dalam Membentuk karakter Peserta didik di SDIT Permata bunda III bandar lampung”, *Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 2019, hlm 1

<sup>14</sup> Samrin, “Pendidikan karakter”, *Jurnal At Ta'dib*, vol. 9, No. 1, 2016, hlm. 120 - 141

<sup>15</sup> Thomas Lickona , *Educating For Character*, ( Jakarta, Bumi Aksara,2012), hlm. 81 – 85

Kepribadian seseorang dapat terlihat dengan karakternya ditegaskan dengan sikap siswa MI Al Muwazanah Gondang Kediri yang memiliki karakter kurang percaya diri dalam kepribadiannya untuk menyampaikan pendapatnya secara lantang.

### 3. Percaya diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang dilakukan dengan sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti berbicara langsung kepada guru kelas IV terkait sikap percaya diri siswa yang mana ditegaskan bahwa sikap percaya diri siswa kurang dalam hal, seperti keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.

---

<sup>16</sup>Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 03, No. 2, 2018, hlm. 156 -168

#### 4. Metode Pendekatan Savi

Metode pendekatan savi merupakan metode yang memanfaatkan alat indra yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam pendekatan ini siswa akan lebih memahami materi jika ikut aktif dalam proses pembelajarannya. Ada empat tahapan yang dilakukan guru dalam model pembelajaran SAVI, yaitu: (1) tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), guru meningkatkan minat peserta didik, memberikan perasaan positif pengalaman belajar dan menempatkan peserta didik dalam situasi optimal untuk belajar, maksudnya siswa diberikan kesiapan untuk menerima materi pembelajaran. (2) tahap penyampaian (kegiatan inti), guru membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan alat indranya maksudnya kegiatan pembelajaran dimulai dengan melibatkan indranya dengan melalui metode pendekatan savi (3) tahap pelatihan (kegiatan inti), guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara seperti meminta siswa kedepan kelas untuk menjawab soal (4) tahap penampilan hasil, guru membantu siswa menerapkan serta memperluas pengetahuan atau keterampilan baru pada siswa sehingga hasil belajar melekat dan penampilan baru akan terus meningkat.<sup>17</sup> Karena dalam metode pendekatan savi sangat efektif diterapkan pada peserta didik sekolah dasar, dengan begitu model ini dapat membantu peserta didik untuk dapat mengoptimalkan alat indra yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Annisa Mujahidah Rasunah, "Efektivitas Pendekatan Savi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak pada Mata Pembelajaran bahasa Indonesia Murid kelas IV MIN pamase kabupaten Gowa", Skripsi UIN Muhammadiyah Makassar, 2020